

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan perusahaan yang dinamis yang mendorong pertumbuhan perekonomian nasional. Usaha bank bukan saja sebagai penyimpan dan pemberi kredit, tetapi juga pencipta alat-alat pembayaran, stabilisasi moneter, dan dinamisator pertumbuhan perekonomian suatu negara. Bahkan bank mendorong terjalannya hubungan perekonomian perdagangan internasional antarnegara di dunia. Kinerja perbankan yang baik akan menarik minat investor untuk melakukan investasi pada sektor perbankan. Karena investor melihat semakin sehat kinerja bank, maka manajemen bank tersebut bagus, serta diharapkan dapat memberikan *return* yang memadai (Sari, 2010). Dengan demikian bank dapat dikatakan sebagai salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan ekonomi suatu negara, mempunyai tugas dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat dengan maksud dan tujuan untuk memperoleh laba atau profit.

Laporan keuangan bank yang biasanya dipublikasikan secara umum biasanya terdiri dari neraca, perhitungan laba/rugi dan laba ditahan, laporan komitmen dan kontijensi, kualitas aktiva dan informasi lainnya, perhitungan kewajiban penyediaan modal dan transaksi valuta asing dan derivative. Berdasarkan laporan keuangan itu, kita dapat menghitung aspek-aspek keuangan bank tersebut apakah itu aspek pemodal, kualitas aktiva, tingkat rentabilitas, tingkat likuiditas serta kepatuhan bank. Laporan keuangan yang baik dan akurat dapat menyediakan informasi yang berguna antara lain dalam: Pengambilan keputusan investasi, Keputusan pemberian kredit, Penilaian aliran kas, Penilaian sumber-sumber ekonomi, Melakukan klaim terhadap sumber-sumber dana, Menganalisis perubahan-perubahan yang terjadi terhadap sumber-sumber dana, dan Menganalisis penggunaan dana.

Bagian laporan keuangan yang paling banyak dan paling sering digunakan untuk menilai aspek-aspek tersebut adalah neraca, karena neraca menunjukkan

posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu, biasanya yang dipublikasikan hanya laporan setiap triwulan, semester dan tahunan saja. Neraca terdiri dari 3 bagian utama yaitu aktiva, hutang dan modal. Pada bagian aktiva bank, terdapat hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan bank dalam menghasilkan keuntungan, salah satunya kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada pihak lain, dan dalam posisi hutang menunjukkan kegiatan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat baik itu berupa tabungan, giro maupun deposit, sedangkan pada bagian modal menunjukkan tingkat permodalan bank. Selain neraca ada juga laporan Laba/rugi dan laba ditahan yang mana menunjukkan seberapa besar laba atau rugi yang diperoleh bank dalam kegiatannya selama periode tertentu.

Kesehatan atau kondisi keuangan dan non-keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen bank), masyarakat pengguna jasa bank, Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank, dan pihak lainnya. Kondisi tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudential/banking*), kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko (*risk manajement*).

Produk simpanan masyarakat pada bank sering juga disebut sebagai Dana Pihak Ketiga diaman semakin tinggi jumlah dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh suatu bank pada suatu sisi merupakan suatu prestasi bagi bank karena telah mendapatkan kepercayaan nasabahnya, namun disisi lainnya bila dana yang dikumpul dari masyarakat tersebut tidak diputar kembali agar menghasilkan nilai bagi bank maka akan menjadi beban bagi bank yaitu berupa bunga yang harus dibayar kepada nasabahnya.

Bank sebagai penyalur dana kepada masyarakat melakukan fungsinya dengan memberikan pinjaman dana kepada masyarakat berupa kredit. Penyaluran dana harus dipertimbangkan dan diperhitungkan dengan seksama karena apabila jumlah penyaluran dana berupa kredit melebihi batas yang telah ditentukan oleh bank sentral maka akan menimbulkan indikasi terjadinya likuiditas. Likuiditas mengandung pengertian sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang harus segera dibayar. Untuk mengetahui apakah suatu

lembaga perbankan telah mengalami krisis likuiditas maka terdapat tolak ukurnya yaitu salah satunya dengan mengetahui posisi *load to deposit* (LDR) bank tersebut. LDR yang merupakan perbandingan dari total jumlah kredit yang disalurkan dan jumlah modal sendiri ditambah jumlah dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun. LDR ini juga merupakan salah satu rasio likuiditas kesehatan bank. Semakin tinggi tingkat LDR menunjukkan semakin buruk kondisi likuiditas bank, karena penempatan pada kredit yang disalurkan juga dibiayai dari dana pihak ketiga yang sewaktu-waktu akan ditarik. Namun lain pihak LDR yang cukup tinggi namun tidak melebihi batas maksimum menunjukkan semakin besar pulan rentabilitas bank tersebut.

Kualitas Aktiva Produktif (KAP) juga merupakan salah satu faktor penentu tingkat kesehatan bank. KAP sangat berperan dalam memperoleh tingkat pendapatan bagi bank. Penghimpun dana masyarakat dimaksudkan untuk dijadikan ladang perolehan pendapatan, yaitu dengan cara menambah dana tersebut kedalam sektor produktif yang dikenal dengan nama Aktiva Produktif. Yang termasuk kedalam aktiva produktif pada bank konvensional adalah penyaluran kredit, surat-surat berharga, penyertaan kredit, penempatan pada bank lain, dan transaksi rekening administratif. Penilaian kesehatan bank amat penting disebabkan karena bank mengelola dana masyarakat yang dipercayakan kepada bank. Berdasarkan **Undang-undang No.10 tahun 1998** penilaian tingkat kesehatan bank meliputi permodalan, kualitas aktiva produktif, kualitas manajemen, *rentabilita*, dan likuiditas atau lebih dikenal dengan metode CAMEL, yaitu *Capital adequacy, Asset quality, Management, Earnings*, dan *Liquidity*.

Probabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu bank. *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat probabilitas yang maksimal. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Probabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan/memperoleh laba secara efektif dan efisien. Probabilitas yang digunakan adalah ROA karena dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan *income*. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar juga tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawidjaya, 2005).

Berikut ini adalah tabel perubahan rata-rata rasio ROA pada Sektor Perbankan dari tahun 2006-2010 berdasarkan laporan keuangan :

Tabel 1.1
Perubahan rasio ROA pada Sektor Perbankan 2006-2010

Tahun	Rasio ROA (%)	Perubahan ROA (%)	Keterangan
2006	2,34	0,00	
2007	2,21	-0,13	Turun
2008	2,00	-0,21	Turun
2009	2,12	0,12	Naik
2010	2,37	0,25	Naik

Berdasarkan data tabel 1.2 diatas, menunjukkan ROA pada Sektor Perbankan 2006-2010 mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. Mulai dari tahun 2006 sebesar 2,34% lalu mengalami penurunan menjadi 2,21% pada tahun 2007. Pada tahun 2008 pun besaran ROA mengalami penurunan 0,21% dengan nilai ROA sebesar 2,00%. Akan tetapi pada tahun 2009 besaran ROA mengalami kenaikan 0,12% sehingga besar ROA menjadi 2,12%. Pada tahun 2010, ROA pada Sektor Perbankan kembali mengalami kenaikan sebesar 0,25% dan ROA menjadi 2,37%.

Berdasarkan rasio ROA pada Sektor Perbankan 2006-2010 bila dibandingkan dengan standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia sebesar 1,215, jauh diatas angka standar Bank Indonesia. Standar ROA yang ditentukan BI harus dipenuhi oleh setiap bank yang ada di Indonesia ditunjukkan untuk menilai tingkat kesehatan setiap bank. Tingkat ROA yang cenderung fluktuatif dan mengalami penurunan dikhawatirkan akan menurun pula kepercayaan investor yang akan

menanamkan modal dan masyarakat dalam menyimpan dananya. Bila kondisi profitabilitas pada Sektor Perbankan yang masih jauh dibawah standar Bank Indonesia, maka dapat dikatakan Bank tersebut belum bisa memaksimalkan usahanya dalam meningkatkan profitabilitas. Keberhasilan usaha bank tergantung pada pengelolaan *earning* dan *investment*. Pengelolaan tersebut berupa strategi untuk mengoperasikan secara terpadu pada sisi *asset* dan *liability* sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang tampak pada laporan laba-rugi. Terdapat berbagai pendekatan yang dilakukan oleh bank untuk mengukur kemampuan mengelola *earning* dan *investment*, dengan cara mengelola kualitas aktiva, manajemen dan administrasi, posisi likuiditas, rasio kecukupan modal, dan berbagai rasio keuangan lainnya.

Berdasarkan uraian fenomena tersebut maka penulis ingin melakukan penelitian yang mengambil judul : **“Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Kualitas Aktiva Produktif (Kolektibilitas Kredit) Terhadap Return On Asset (ROA) pada Sektor Perbankan 2006-2010.”**

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

Dalam menjaga tingkat kesehatan suatu bank akan selalu menghadapi masalah permodalan, dimana suatu bank mencapai tingkat probabilitas yang maksimal dan kemampuan bank untuk memperoleh laba secara efektif dan efisien. Agar cakupan dalam skripsi ini tidak terlalu luas, perlu dilakukan pembatasan terhadap masalah-masalah yang akan dibahas. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, maka yang akan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Sektor Perbankan 2006-2010 ?
2. Bagaimana tingkat Kualitas Aktiva Produktif (Kolektibilitas Kredit) pada Sektor Perbankan 2006-2010?
3. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Kualitas Aktiva Produktif (Kolektibilitas Kredit) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Sektor Perbankan 2006-2010?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data sebagai bahan penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk menempuh kelulusan jenjang Sarjana Ekonomi Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Manajemen pada Universitas Widyatama Bandung. Disamping itu tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah mendapatkan jawaban atas permasalahan yang telah diidentifikasi diatas, yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Sektor Perbankan 2006-2010.
2. Untuk mengetahui tingkat Kualitas Aktiva Produktif (Kolektibilitas Kredit) pada Sektor Perbankan 2006-2010.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Kualitas Aktiva Produktif (Kolektibilitas Kredit) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Sektor Perbankan 2006-2010.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mengungkapkan pengaruh *Loan to Deposit Rasio* (LDR) dan Kualitas Aktiva Produktif (Kolektibilitas Kredit) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Sektor Perbankan 2006-2010. Hasil penelitian ini diharapkan untuk:

1.4.1 Kontribusi Teoritis

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Kapasitas Aktiva Produktif (Kolektibilitas Kredit) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Sektor Perbankan. Apabila pembuktian empiris nanti menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Kapasitas Aktiva Produktif berpengaruh secara signifikan, maka hasil ini sesuai dengan pendapat Andi (2009) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara signifikan negative terhadap *Return On Asset* (ROA) dan Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh secara signifikan positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Apabila penelitian ini terbukti berbeda secara signifikan, maka faktor penyebabnya diharapkan dapat teridentifikasi, sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap teori.

1.4.2 Kontribusi Praktis

1. Untuk memberikan gambaran kepada calon investor sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi, khususnya pada sektor perbankan pada Sektor Perbankan sehingga menghasilkan tingkat hasil yang diharapkan, dan tujuan memperoleh laba atau profit.
2. Untuk memberikan informasi kepada manajemen perusahaan khususnya perusahaan perbankan Sektor Perbankan, bahwa sangat penting untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Kualitas Aktiva Produktif (Kolektibilitas Kredit) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Sektor Perbankan.

1.5 Definisi Variabel Penelitian

Agar penelitian mempunyai batas pengertian yang jelas maka perlu dijabarkan arti variabel-variabel tersebut dalam definisi.

1.5.1 *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Menurut Susilo, dkk. (2000) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengendalikan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dimana semakin tinggi rasio ini, menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar.

1.5.2 Kualitas Aktiva Tetap (KAP)

Budisantoso dan Triandaru (2006), aktiva produktif adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya, sehingga kredit merupakan salah satu bentuk dari aktiva produktif.

1.5.3 Return On Asset (ROA)

Menurut Hanafi (2000) ” *Return on Asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total *asset* (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai *asset* tersebut”

1.6 Outline Skripsi

Outline ini dimaksudkan untuk memudahkan penyampaian informasi berdasarkan urutan dan aturan logis penelitian. Pembahasan skripsi ini disusun dalam 5 bab yang secara keseluruhan membahas pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Kualitas Aktiva Produktif (Kolektibilitas Kredit) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Sektor Perbankan. Hal pertama yang dilakukan adalah menentukan judul skripsi yang menggambarkan secara singkat tentang masalah yang diteliti. Kemudian skripsi ini diawali Bab I yang berisi pendahuluan. Dimana didalam pendahuluan uraian dan penjelasan mengenai rumusan singkat tentang hal-hal pokok yang akan dibahas seperti, identifikasi masalah yang merupakan pertanyaan pokok dari keseluruhan penelitian.

Tujuan penelitian merupakan arah dari penelitian, merinci apa yang ingin diketahui dan ditulis dalam bentuk pertanyaan. Kegunaan penelitian yang manfaat dari hasil penelitian dan sumbangan penelitian terhadap perkembangan ilmu manajemen serta definisi yang digunakan agar penelitian mempunyai batas pengertian yang jelas dan membahas tentang outline penelitian. Dilanjutkan pada Bab II tinjauan pustaka yang memuat informasi tentang teori yang menjadi latar belakang penelitian atau uraian tentang teori, membahas variabel-variabel yang digunakan, tinjauan pustaka juga membantu dalam menyusun kerangka pemikiran dan hipotesis. Kerangka pemikiran adalah pola nalar peneliti dalam menjawab masalah yang diturunkan dari teori.

Selanjutnya diikuti oleh Bab III berisi uraian mengenai metodologi. Dimana dari objek penelitian, disain penelitian operasional variabel penelitian, jenis dan sumber data, kemudian teknik pengumpulan data, serta metode analisis. Pada Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, di dalamnya memuat

pendeskripsian yang dilakukan yang dilakukan menyangkut data hasil penelitian, baik data mengenai perkembangan variabel setiap tahunnya, maupun mengenai hasil pengukuran variabel-variabel yang diteliti, pengujian hipotesis dan analisis hasil penelitian, serta interpretasi data. Kemudian pada akhir penulisan skripsi ini adalah Bab V yaitu kesimpulan dan saran yang merupakan bab terakhir, dimana pada bagian ini diambil kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran yang dapat bermanfaat bagi objek penelitian.

